

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS GURU DAN GAYA BELAJAR
SISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA

Reski Ramadani¹⁾, St. Hasmiah Mustamin²⁾, Ridwan Idris³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

^{1,2,3}Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

E-mail: hasmiahmustamin@yahoo.com²⁾, ridwanidris34@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kreativitas guru dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 76% dan 66%. Kemudian untuk hasil belajar matematika siswa diperoleh nilai persentase sebesar 55% yang berada pada kategori sedang. Adapun hasil analisis statistik inferensial (korelasi berganda) diperoleh *sig. F Change* < 0.05. Artinya, terdapat hubungan positif penerapan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Muntiari dkk pendidikan nasional diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati (*Spiritual and Emotional Development*), olah pikir (*Intellectual Development*), olah rasa dan karsa (*Affective and Creativity Development*), serta olah raga dan kinestika (*Physical and Kinesthetic Development*), agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai tujuan dan karakteristik tertentu. Mata pelajaran matematika menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Dengan demikian diharapkan tercapainya beberapa hal pada diri siswa, antara lain: (1) memiliki keberanian dalam mengajukan masalah yang belum dimengerti, (2) mampu mengikuti proses pembelajaran secara benar, (3)

memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan, (4) memiliki kemampuan dalam menggali dan memilah cara efektif dalam menemukan hasil perhitungan dengan tepat (Yudiani dkk, 2014).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari apa yang perlu diketahui agar dapat berfikir cerdas, berfikir cepat, terampil dan mempunyai keahlian. Pemahaman siswa terhadap suatu materi tentunya berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dalam teori belajar menunjukkan bahwa seseorang memiliki pendekatan belajar yang berbeda-beda. Menurut Swanier (2008) pemahaman akan suatu konsep sangat mendukung untuk memahami konsep berikutnya, bahkan dapat disimpulkan bahwa pemahaman suatu konsep menjadi prasyarat untuk memahami konsep berikutnya. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki berbagai keterampilan atau kreativitas mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat, dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik. Menurut Retnowati (2013) kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Selain kreativitas dari seorang guru, gaya belajar dari siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. *Bobbi DePorter* dan *Mike Hernacki* (Prastiti & Pujiningsih, 2009) dalam bukunya *Quantum Learning* mengatakan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi, dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai. Terdapat 3 gaya belajar yaitu *Visual*, *Audiovisual* dan *Kinestetik*. Hal ini sejalan dengan pendapat Gilakjani (2012) yang mengatakan dalam rangka membantu siswa, para guru harus menginformasikan gaya belajar yang akan diterapkan, sehingga peserta didik

dapat menyesuaikan gaya belajar tersebut. Siswa butuh intruksi yang berulang-ulang untuk dapat memahami metode pengajaran sebelum menguasai masing-masing konsep.

Menurut Retnowati (2013) kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat untuk menjadikan hasil belajar matematika siswa dikatakan baik. Kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan berkreativitas dari seorang guru agar siswa dapat lebih aktif saat belajar dan dapat memilih serta menerapkan cara/metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika SMA Negeri 1 Bontomarannu, didapatkan fakta bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X memiliki perbandingan yang signifikan antar siswa. Hal ini dilihat dari data hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa 65% hasil ulangan siswa berada pada kategori rendah. Selain itu diperoleh pula melalui observasi, siswa masih mengalami kesulitan atau lamban dalam menangkap pelajaran matematika. Terdapat siswa yang gelisah di kelas kemudian bertanya pada teman sebangkunya dan meminta untuk menerangkan kembali penjelasan guru. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar di kelas. Cara yang mereka gunakan untuk menerima pelajaran merupakan gaya belajar mereka masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Sagitasari (2010) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP di Godean. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian tentang Hubungan Antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Selain itu, penelitian ini bertujuan pula untuk mengetahui hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

KREATIVITAS GURU

Kata kreativitas berasal dari kata sifat *creative* yang berarti pandai mencipta. Menurut Munandar (Husain, 2011) kreativitas adalah kemampuan

untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga berarti proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan *originalitas* dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai. Kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Mulyasa (2015) mengatakan bagi guru kreativitas tentu saja ditujukan kepada peserta didik serta ditunjukkan terutama pada saat mengajar. Jadi kreativitas seorang guru menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Husain (2011) berpendapat bahwa guru yang kreatif akan mengutamakan pertanyaan divergen, pertanyaan ini akan membawa para siswa dalam suasana belajar aktif. Menurut Hernacki dan DePotter kreativitas (1999) kreativitas guru dapat dilihat dari keterampilan atau cara guru mengajar di kelas. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas yaitu 1) keterampilan bertanya; 2) memberikan penguatan; 3) mengadakan variasi; 4) menjelaskan; 5) membuka dan menutup pelajaran; 6) membimbing diskusi kelompok kecil; 7) mengelola kelas, 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

GAYA BELAJAR

Menurut Hernacki dan DePorter (1999) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Menurut Nasution (Ghufroon & Risnawita, 2012) gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan

menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu (1) gaya belajar visual, orang yang memiliki gaya belajar ini akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar, (2) Orang bergaya belajar auditori mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri ataupun eksternal dengan orang lain. Bila hendak menuliskan sesuatu, orang ini akan mendengar suara dari apa yang akan dia tulis. Bila ia harus bertemu dan akan berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya, (3) Orang bergaya belajar kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan merasakan dulu kata tersebut baru setelah itu menuliskannya. Orang bergaya belajar kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan.

HASIL BELAJAR

Rusman (2013) mengatakan belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Sedangkan Garisson (Sukada dkk, 2013) memandang belajar sebagai proses yang terjadi dari hasil pengalaman yang menunjukkan adanya perubahan atau modifikasi dalam pola penyesuaian diri. Berdasarkan pendapat tersebut belajar dapat diartikan belajar sebagai proses yang menghasilkan perubahan yang bersifat menetap dan menyeluruh sebagai hasil dari adanya respon individu terhadap situasi tertentu, namun juga berwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian, dan lain-lain.

Jihad dan Haris (2012) mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam

upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SMAN 1 Bontomarannu yang terletak di Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 10 kelas. Peneliti mengambil sampel sebanyak 10% dari siswa kelas X SMAN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 orang.

Instrumen penelitian ini berupa angket tentang kreativitas guru, gaya belajar siswa dan nilai hasil semester ganjil matematika siswa kelas X SMAN Bontomarannu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas Guru dalam Mengajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Data skor kreativitas guru dalam mengajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu diperoleh dari 47 responden dibuat dalam tabulasi dan dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut kemudian diproses dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Kreativitas Guru

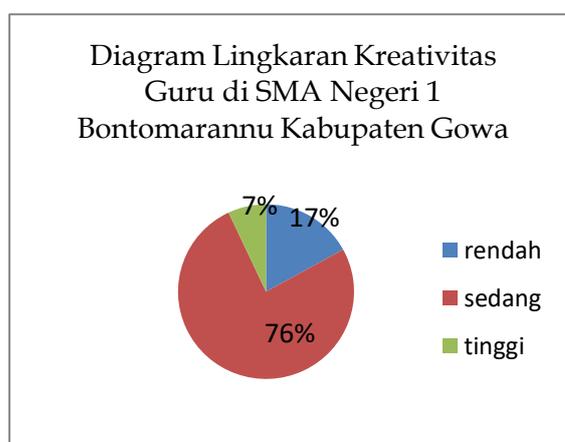
Variabel	Skor Min	Skor Max	Sum	Mean	Std. Deviasi	Varians
Kreativitas Guru	47	53	92	3815	81,17	9,718

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 47 responden memiliki skor minimum 53, skor maksimum 92, jumlah skor 3815, mean 81,17, standar deviasi sebesar 9,718 dan varians 94,449.

Tabel 2. Kategori Kreativitas Guru

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 71$	8	17%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$71 \leq X < 91$	36	76%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$91 \leq X$	3	7%	Tinggi
Total		47	100%	

Berikut ini penyajian kategori kreativitas guru dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Kreativitas Guru dalam Mengajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Neg. 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel kreativitas guru dalam mengajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu di atas, berada pada kategori sedang dengan persentase 76%.

Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Data skor gaya belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu diperoleh dari 47 responden dibuat dalam tabulasi dan dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut kemudian diproses dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar Siswa

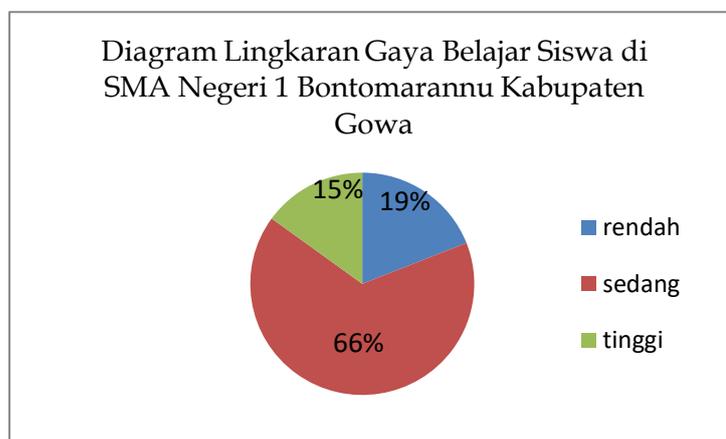
Variabel	N	Skor Min	Skor Max	Sum	Mean	Std. Deviasi	Varians
Gaya Belajar Siswa	47	52	73	2887	61,43	5,132	26,337

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 47 responden memiliki skor minimum 52, skor maksimum 73, jumlah skor 2887, mean 61,43, standar deviasi sebesar 5,132 dan varians 26,337.

Tabel 4. Kategori Gaya Belajar

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 56$	9	19%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$56 \leq X < 67$	31	66%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$67 \leq X$	7	15%	Tinggi
Total		47	100%	

Berikut ini penyajian kategori gaya belajar dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil pengelompokan data pada tabel kategori variabel gaya belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa di atas berada pada kategori sedang dengan persentase 66%.

Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Data statistik deskriptif hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu diperoleh dari 47 siswa dibuat dalam tabulasi dan dihitung

jumlah skor tiap siswa. Data tersebut kemudian diproses dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa

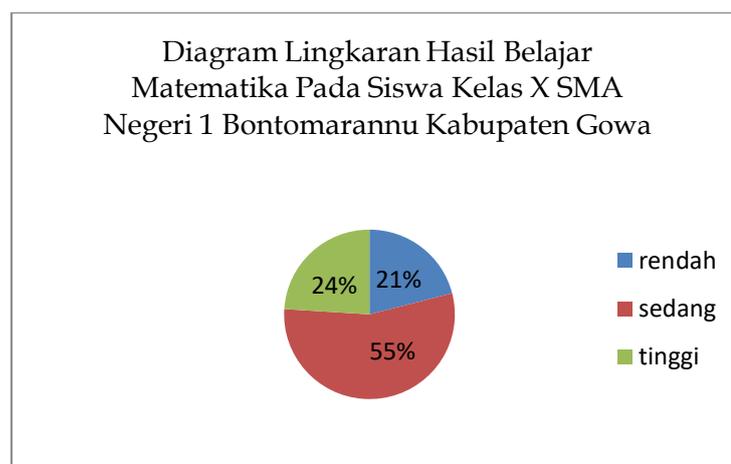
Variabel	N	Skor Min	Skor Max	Sum	Mean	Std. Deviasi	Varians
Hasil Belajar Matematika Siswa	47	75	87	3758	79,96	3,223	10,389

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari 47 responden memiliki skor minimum 75, skor maksimum 87, jumlah skor 3758, mean 79,96, standar deviasi sebesar 3,223 dan varians 10,389.

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Ket.
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 77$	10	21%	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$77 \leq X < 83$	26	55%	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$83 \leq X$	11	24%	Tinggi
Total		47	100%	

Berikut ini penyajian kategori hasil belajar dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Hubungan antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data dari masing-masing variabel Kreativitas Guru, Gaya Belajar Siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan aplikasi SPSS 20,0 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Data Hasil Penelitian

Variabel	K-SZ	Sig	Keterangan
Kreativitas Guru (X_1)	1,232	0,096	Normal
Gaya Belajar Siswa (X_2)	0,705	0,702	Normal
Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)	0,838	0,483	Normal

Berdasarkan output uji normalitas data hasil penelitian di atas diperoleh nilai *Asymp. 2 tailed* untuk masing-masing variabel 0,096 untuk variabel kreativitas guru, 0,702 untuk variabel gaya belajar siswa, dan 0,483 untuk variabel hasil belajar matematika siswa.

b. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas instrumen kreativitas guru, butir yang memiliki nilai korelasi (r) > 0,3 merupakan butir yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai korelasi < 0,3 merupakan butir yang tidak valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas instrument angket kreativitas Guru terdapat 30 butir valid dan 10 butir tidak valid.

Berdasarkan uji reliabilitas instrument dapat diketahui Indeks reliabilitas masing-masing instrument, yaitu 0,737 untuk kreativitas guru, dan 0,750 untuk gaya belajar siswa. Karena indeks nilai alpha untuk masing-masing instrumen lebih besar dari standar minimal 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah reliable.

c. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas kreativitas guru dengan hasil belajar matematika siswa sig 0,000 < α (0,05) berarti kreativitas guru linier. Sedangkan uji linieritas gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh hasil sig 0,011 < α (0,05) sehingga data gaya belajar siswa linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
X ₁ Y	17,002	0,000	Linear
X ₂ Y	7,345	0,011	Linear

d. Analisis Inferensial

Besarnya hubungan antara kreativitas guru dengan perilaku belajar siswa siswa dapat dilihat pada tabel *output SPSS 20,0* berikut:

Tabel 9. Korelasi antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Matematika

	rX ₁ Y	Sig	Keterangan
X ₁ Y	0,458	0,001	Hubungan positif

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka koefisien korelasi yang diperoleh antara kreativitas guru dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,458 termasuk dalam kategori sedang. Besarnya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel *output SPSS 20,0* berikut:

Tabel 10. Korelasi antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

	rX ₂ Y	Sig	Keterangan
X ₂ Y	0,374	0,010	Hubungan positif

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka koefisien korelasi yang diperoleh antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,374 dalam kategori rendah. Adapun hasil analisis korelasi berganda menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 20.0* adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Korelasi antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa

	R	R ²	Sig. F Change	Keterangan
rX ₁ X ₂ Y	0,512 ^a	0,262	0,001	Kategori sedang

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa

secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa adalah 0,512 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,512 antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dapat berlaku untuk populasi atau tidak, maka dilakukan uji signifikansi dengan melihat nilai r pada sig. (*F Change*). Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai sig. *F Change* = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. *F Change* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi antara kreativitas guru dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,458 termasuk dalam kategori sedang yang artinya semakin tinggi tingkat kreativitas guru, maka hasil belajar matematika siswa akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru sangat berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Banyak siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika hanya mengerjakan seperti apa yang diberikan oleh guru mereka tanpa ada kreativitas dalam pengerjaannya. Selain itu cara penyelesaian permasalahan matematika setiap siswa terlihat homogen dan tidak ada yang mengerjakan soal selain yang diajarkan guru karena takut salah.

Hubungan antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,374 dalam kategori rendah yang artinya gaya belajar cukup mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang yang mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat Bobbi DePotter dan Hernacki menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu para siswa, dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar.

Hubungan antara Kreativitas Guru dan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi antara kreativitas guru dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa adalah 0,512 termasuk dalam kategori sedang. Sehingga diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,512 antara kreativitas guru dan gaya belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa. Hubungan kreativitas guru dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa hanya termasuk dalam kategori sedang. Ketika guru menggunakan variasi belajar yang berbeda (tidak monoton) dalam setiap pertemuan, maka siswa otomatis tidak akan pernah bosan saat belajar. Bahkan mereka akan semakin antusias serta bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran, karena kreativitas berkaitan erat dengan intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Kesesuaian gaya belajar tiap siswa akan meningkatkan kreativitasnya sehingga prestasi belajar juga meningkat.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah: Gambaran kreativitas guru dalam mengajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Gambaran gaya belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Gambaran hasil belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial (korelasi berganda) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi, D., & Hernacki, M. (1999). *Quantum learning*. Bandung: Kaifa.
- Gilakjani, A. P. (2012). *Visual, auditory, kinaesthetic learning styles and their impacts on english language teaching*. Macrothink Institute.
- Jihad, A. & Haris, A. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Multi

Pressindo.

- Kalsum, S. (2015). Guru Matematika Kelas X SMAN 1 Bontomarannu, *Wawancara*.
- Mulyasa E. (2015). *Menjadi guru profesional*. Cet. XIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntiari, N. W., dkk. (2013). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amlapura. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4.
- Retnowati, K. S. (2013). Meningkatkan kreativitas guru TK melalui pengembangan motivasi berprestasi dan kompetensi pedagogik. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No. 20.
- Riduwan. (2006). *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagitasari, D. A. (2010). Hubungan antara kreativitas dan gaya belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Godean. *Skripsi*. Program Studi Matematika Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukada, I. K., dkk. (2013). Kontribusi minat belajar, motivasi berprestasi dan kecerdasan logis matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Kintamani. *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4.
- Yudiani, N. M., dkk. (2014). Kontribusi kemampuan verbal dan kemampuan membaca pemahaman terhadap prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pelajaran matematika. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4.